

BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pada kondisi Pandemi Covid-19 dan era disrupsi dalam sejarah manusia sangat berdampak terutama pada sistem pendidikan (Pokhrel dan Chhetri 2021). Dampak pandemi mengakibatkan pendidikan mengalami perubahan digital yang luar biasa. Tidak hanya guru dan siswa, tetapi juga keluarga dan masyarakat perlu menyesuaikan diri (Iivari dkk., 2020). Terdapat perubahan paradigma dalam cara guru menyampaikan pembelajaran yaitu dengan pembelajaran daring (Pokhrel dan Chhetri 2021). Sejalan dengan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan pada Surat Edaran Kemendikbud No. 4 tahun 2020, dihimbau agar pembelajaran yang sebelumnya tatap muka kini dilakukan secara terpaksa dengan pembelajaran jarak jauh atau daring.

Pembelajaran daring merupakan pembelajaran dengan menggunakan internet dan teknologi penting lainnya untuk menyampaikan materi pembelajaran sesuai dengan tujuan pendidikan yang akan dicapai (Adedoyin dan Soykan 2020). Terdapat dua jenis pembelajaran daring, yaitu *asynchronous online learning* and *synchronous online learning*. *Asynchronous online learning* merupakan pembelajaran secara mandiri atau tidak ada interaksi antara siswa dengan guru, bahan belajar dalam bentuk teks, tugas, video, dan sebagainya yang disediakan oleh guru, siswa dapat mengakses sendiri materi tersebut selama memenuhi tenggat waktu yang diberikan. Sedangkan *synchronous online learning* merupakan pembelajaran dengan waktu yang telah ditentukan antara guru dan siswa, bahan belajar dalam bentuk video konferensi, *live chatting*, *live-streamed* dan sebagainya (Rigo dan Mikus 2021).

Masih banyak sekolah yang merasa kesulitan saat menggunakan situs dan perangkat yang menunjang belajar daring. Beberapa faktor yang mempengaruhi kesulitan tersebut antara lain perangkat pembelajaran, fasilitas pembelajaran yang disediakan, dan aktivitas selama pembelajaran daring (Maheshwari 2021). Pada kenyataannya pembelajaran daring tidak terlaksana dengan baik banyak sekali kegiatan belajar dan mengajar (KBM) tidak berjalan seperti yang diharapkan lalu beberapa guru hanya mengganti KBM dengan tugas yang menumpuk (Aulia 2020).

Berdasarkan pemantauan penulis banyak sekali materi yang tidak tersampaikan dengan baik lalu beberapa tenaga pendidik tidak menjelaskan materi yang seharusnya menjadi tujuan pembelajaran dan hanya menggantikan dengan tugas yang banyak tanpa memberikan sumber materi ataupun menjelaskan materi. Para siswa tentu menghadapi kesulitan dan beradaptasi dengan pembelajaran daring secara tiba-tiba yang tidak direncanakan sama sekali (Lemay dkk., 2021). Beberapa faktor kesulitan dan dampak saat pembelajaran berlangsung sebagai guru harus kreatif dalam menggunakan media kepada siswa agar materi tersampaikan dengan baik dan mudah di pahami oleh siswa.

Tabel 1.1 Faktor-faktor Kesulitan dan Dampak Pembelajaran Daring

No	Judul	Penulis	Faktor-faktor kesulitan	Dampak
1	<i>Factors Affecting the Quality of E-learning During the COVID-19 Pandemic from the Perspective of Higher Education Students</i>	Kesavan Vadakular, Jayendra P Sankar, dkk. (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Dukungan administrasi - <i>Course content</i> - <i>Instructor characteristics</i> - <i>Learner characteristics</i> - Dukungan sosial - Dukungan teknologi 	Dukungan administratif dan <i>course content</i> dapat diterima oleh responden, namun nilai yang diperoleh mencerminkan bahwa ada kebutuhan untuk perbaikan guna meningkatkan kualitas <i>e-learning</i> . Selanjutnya, harus ada beberapa improvisasi dalam <i>course content</i> yang disertai dengan teknologi. Selain itu, penerapan prosedur <i>e-learning</i> pada administrator perlu mempertimbangkan sejauh mana kualitas <i>e-learning</i> .
2	<i>Factors Affecting Students' Intentions to Undertake Online Learning: An Empirical Study in Vietnam</i>	Greeni Maheshwari (2021)	<ul style="list-style-type: none"> - Lingkungan pembelajaran yang kondusif - Dukungan guru - Dukungan perangkat pembelajaran 	Banyak siswa merasa sulit untuk belajar di lingkungan ini karena perbedaan gaya belajar, kurangnya kepercayaan diri, konektivitas internet yang buruk, desain pembelajaran yang kurang berkembang karena hilangnya interaksi di kelas, dan factor-faktor lain yang memengaruhi niat belajar siswa di masa depan.

No	Judul	Penulis	Faktor-faktor kesulitan	Dampak
3	<i>Online Learning and Its Problems in the Covid-19 Emergency Period</i>	Rimba Hamid, Izlan SENTRYO, Sakka Hasan (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Tidak stabilnya koneksi internet - Kurangnya fasilitas maupun biaya pendukung pembelajaran online dari sekolah - Terlalu banyak tugas tanpa banyaknya waktu pengerjaan pengerjaannya 	Siswa merasa kesulitan dalam menjalani pembelajaran online dikarenakan tidak stabilnya koneksi internet pada daerah rumah mereka. Selain itu, sekolah juga belum dapat memfasilitasi biaya internet tambahan maupun fasilitas penunjang pembelajaran online lainnya. Bagian yang tersulit dialami siswa adalah guru seringkali memberikan tugas terlalu banyak dalam 1 pelajaran tanpa mempertimbangkan tugas lainnya dari guru mata pelajaran lain serta waktu yang diberikan dalam pengerjaan tugas sangatlah sedikit.
4.	<i>The Effect of Online Learning on Communication Between Instructors and Students During Covid-19 Pandemic</i>	Mohammad Alawamleh, Lana Mohannad Al-Twait and Gharam Raafat Al-Saht (2020)	<ul style="list-style-type: none"> - Kurangnya motivasi untuk belajar - Kurangnya komunikasi antara siswa dan pengajar - Peningkatan rasa terisolasi karena adanya kelas online 	Translation results Mayoritas masih lebih memilih kelas kelas daripada kelas online karena banyaknya kendala yang mereka hadapi saat mengikuti kelas online, beberapa di antaranya antara lain: kurangnya motivasi dan pemahaman materi, menurunnya tingkat komunikasi antara siswa dan pengajar, dan peningkatan perasaan terisolasi yang disebabkan oleh kelas online. Studi ini menemukan bahwa pembelajaran online memang memiliki dampak negatif pada komunikasi dan komunikasinya efektifitas antara pengajar dan siswa.

Pada tabel yang di paparkan diatas, dengan ini terlihat bahwa pembelajaran daring banyak sekali dampak untuk mempengaruhi proses pembelajaran, banyak sekali faktor- faktor yang mempengaruhi pada proses pembelajaran daring. Hal yang paling berpengaruh dalam proses pembelajaran daring adalah konektivitas. Konektivitas yang stabil penyampaian atau penerimaan materi akan mudah di pahami oleh para peserta didik. Adapun konektivitas yang kurang memadai menjadi dampak yang sangat negativ untuk melaksanakan pembelajaran daring di karenakan penyampaian materi atau penerimaan materi akan sangat berpengaruh.

Pada umumnya *synchronous online learning* dapat lebih mudah dipahami oleh para siswa dikarenakan terjadinya interaksi secara langsung antara guru dengan siswa. Pada temuan ini penulis melihat *synchronous online learning* dapat diterima oleh siswa yang dapat menyerap materi yang di sampaikan oleh guru karena pada dasarnya siswa membutuhkan guru sebagai pendamping pada saat proses belajar dan mengajar terjadi. Hasil dari wawancara kepada guru dan siswa di SMKN Kota Sukabumi terutama pada kompetensi keahlian TITL mengenai sistem pembelajaran daring menggunakan media *google classroom* dan *whatsapp*, bahwa pembelajaran terlaksana dengan membuat satu grup untuk khusus mata pelajaran salah satunya IPL namun siswa tidak melakukan interaksi secara langsung dengan guru mata pelajaran tersebut. Guru hanya melakukan *asynchronous online learning* dengan menunggah materi tanpa adanya interaksi dengan para siswa dan para peserta didiklah yang menentukan waktu untuk melakukan pembelajaran.

Penelitian yang serupa sebelumnya dilakukan pada jenis pembelajaran yang berbeda namun dengan tujuan yang sama. Penelitian oleh Adila dan Harisah (2020) bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa terhadap pembelajaran daring pada mata pelajaran Matematika berbantuan *google classroom*. Secara keseluruhan dapat disimpulkan persepsi siswa terhadap pembelajaran daring tersebut dalam kategori sangat positif. Penelitian oleh Amelia dan Darussyamsu (2020) bertujuan untuk mengetahui persepsi siswa kelas XI di SMAN 2 Sukabumi terhadap pembelajaran biologi secara daring. Persepsi tersebut dianalisis pada tiga aspek yaitu materi ajar, suasana/ lingkungan belajar dan interaksi siswa selama belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari ketiga aspek pembelajaran terkait persepsi siswa yaitu aspek materi ajar biologi, suasana/ lingkungan belajar dan interaksi siswa selama

Muhammad Saefull Gaffar, 2022

**PERSEPSI SISWA TERHADAP PEMBELAJARAN DARING PADA MATA PELAJARAN INSTALASI
PENERANGAN LISTRIK DI SMKN DI KOTA SUKABUMI**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pembelajaran biologi secara daring mendapatkan hasil yang positif. Fokus penelitian ini menitikberatkan pada pelaksanaan pembelajaran jenis *asynchronous online learning* pada mata pelajaran kejuruan yaitu IPL. Peninjauan aspek dalam pembelajaran daring dengan menggunakan metode *asynchronous online learning* dianggap perlu dilakukan. Aspek-aspek yang perlu ditinjau berupa fasilitas pembelajaran daring yang tersedia, kemampuan para siswa dan guru dalam menggunakan fasilitas tersebut, serta aktivitas belajar dan mengajar. Sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang persepsi siswa terhadap pembelajaran daring namun peneliti pada daerah tertentu memiliki karakteristik sendiri terkait dengan tema yang diambil. Baik dalam bentuk mata pelajaran, baik yang terlibat, tahapan untuk menyelesaikan penelitian. Selain itu fokus materi pembelajaran daring hanya berpaku dalam pelajaran umum saja. Persepsi siswa terhadap pembelajaran kejuruan belum banyak dilakukan oleh peneliti terdahulu khususnya pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMK pada jurusan Teknik Instalasi Tenaga Listrik.

Berdasarkan paparan di atas, penulis melakukan penelitian dengan judul: “Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik di SMKN di Kota Sukabumi”. Diharapkan setelah adanya penelitian ini, bisa mengetahui sampai seberapa jauh efektivitas pembelajaran daring pada mata pelajaran IPL di SMKN di Kota Sukabumi.

Rumusan Masalah

Merujuk pada latar belakang yang sudah diuraikan di atas rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi siswa terhadap proses pembelajaran daring dengan metode *asynchronous online learning* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik (IPL) di SMKN di Kota Sukabumi?
2. Bagaimana kesiapan siswa dalam menghadapi KBM metode *asynchronous online learning* mata pelajaran IPL di SMKN di Kota Sukabumi?
3. Bagaimana kesiapan guru menurut persepsi siswa pada mata pelajaran IPL di SMKN di Kota Sukabumi?

4. Faktor-faktor apakah yang menjadi kendala bagi siswa dalam mencapai tujuan KBM dengan metode *asynchronous online learning* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik?

Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui persepsi siswa terhadap proses pembelajaran daring dengan metode *asynchronous online learning* pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik (IPL) di SMKN di Kota Sukabumi.
2. Mengetahui kesiapan siswa dalam menghadapi KBM *asynchronous online learning* mata pelajaran IPL di SMKN di Kota Sukabumi.
3. Mengetahui kesiapan guru menurut persepsi siswa mata pelajaran IPL dalam menghadapi KBM *asynchronous online learning* di SMKN di Kota Sukabumi.
4. Mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi kendala bagi siswa dalam mencapai tujuan KBM dengan metode *asynchronous online learning* pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik di SMKN di Kota Sukabumi.

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini secara khusus:

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan menjadi sarana belajar pembelajaran online untuk mengembangkan ilmu pengetahuan terutama pada mata pelajaran instalasi listrik khususnya sekolah yang melakukan pembelajaran daring dengan menggunakan metode *asynchronous online learning* untuk mencapainya mutu prestasi belajar dan tujuan pembelajaran yang lebih baik lagi.
2. Secara praktik
 - a. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai rujukan guna untuk mengembangkan pelaksanaan pembelajaran daring dengan metode *asynchronous online learning*.
 - b. Bagi tenaga pendidik sebagai masukan dalam menentukan dan memanfaatkan dalam pengelolaan pada pelaksanaan proses pembelajaran

daring dengan metode *asynchronous online learning* terhadap pembelajaran instalasi penerangan listrik.

- c. Bagi peserta didik dapat meningkatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman dalam penerapan pembelajaran daring di masa pandemic covid-19.

Struktur Organisasi Skripsi

Berisi rincian mengenai rangkaian skripsi yang berdasar pada Pedoman Karya Tulis Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2019. Adapun struktur organisasi skripsi tersebut sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Terdiri dari teori-teori yang mendukung dan relevan dengan permasalahan penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Terdiri dari desain penelitian, partisipan, instrumen penelitian, teknik pengolahan dan analisis data, serta prosedur penelitian.

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari temuan hasil penelitian, serta pembahasan hasil penelitian tersebut.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

Terdiri dari simpulan, implikasi dan rekomendasi terhadap temuan dan pembahasan hasil penelitian.